



**ANALISIS KEPATUHAN AUSTRALIA DAN INDONESIA
TERHADAP CODE OF CONDUCT DALAM HUBUNGAN
INDONESIA – AUSTRALIA SEBAGAI KONSEKUENSI
ADANYA PENYADAPAN, 2014-2019**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Departemen Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Oleh:

Gladys Ariella Kristanto

NIM. 14010416120007

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kepatuhan Australia dan Indonesia terhadap Code of Conduct dalam Hubungan Indonesia – Australia sebagai Konsekuensi adanya Penjadapan, 2014-2019
Nama Penyusun : Gladys Ariella Kristanto
NIM : 14010416120007
Program Studi : Hubungan Internasional

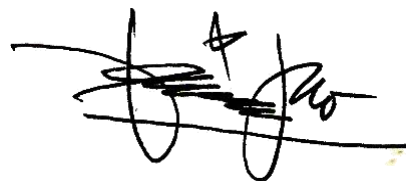
Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I

Semarang, 28 Juli 2020

Dekan



Wakil Dekan I




Dr. Hardi Warsono, MT
NIP. 19640827 199001 1 001

Dr. Drs Teguh Yuwono, M.Pol.Admin
NIP. 19690822 199403 1 003


Dosen Pembimbing :

1. Drs. Tri Cahya Utama, M.A.

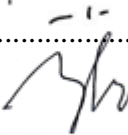

(.....)

Dosen Penguji Skripsi :

1. Muhammad Faizal Alfian, S. IP, M.A.


(.....)

2. Marten Hanura, S. IP. M. P. S.


(.....)

3. Drs. Tri Cahya Utama, M.A.


(.....)

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI/TA*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Gladys Ariella Kristanto
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14010416120007
3. Tempat / Tanggal Lahir : Semarang, 16 Oktober 1998
4. Jurusan / Program Studi : Hubungan Internasional
5. Alamat : Perum. Griya Mulia Loka A4/15 RT 03 RW
18

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi / TA) yang saya tulis berjudul :

**Analisis Kepatuhan Australia dan Indonesia terhadap Code of Conduct
dalam Hubungan Indonesia – Australia sebagai Konsekuensi adanya
Penyadapan, 2014-2019**

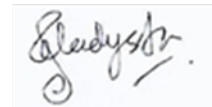
Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain atau jiplakan karya ilmiah orang lain.

Apabila di kemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil jiplakan karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab

Semarang, 28 Juli 2020

Pembuat Pernyataan;



Gladys Ariella Kristanto

NIM. 14010416120007

“He must become greater, I must become less.”

John 3:30

Teruntuk Papa, Mama, Kak Raymond dan Elvira,
thank you for your endless love and support.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan karunia dan hikmat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan Pendidikan Strata 1 Departemen Hubungan Internasional Universitas Diponegoro. Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan mendukung penulis. Secara khusus ucapan terimakasih diucapkan kepada:

1. Rijana Dwi Kristanto (papa), Diah Amartani (mama) terimakasih untuk segala cinta, kasih dan dukungan dengan sepenuh hati, terlebih untuk semua doa yang tidak pernah berhenti. Serta Raymond Adiel Kristanto (kakak), untuk telinga yang selalu terbuka buat segala keluh kesah adiknya dan telah menjadi *partner* pejuang skripsi yang selalu bisa diandalkan. Dan Elvira Abbygail Kristanto, untuk segala keceriaan yang diberikan.
2. Bapak Drs. Tri Cahya Utama, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan serta arahan hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Marten Hanura, S. IP. M. P. S. dan Bapak Muhammad Faizal Alfian, S. IP, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Ibu Reni Windiani, MS selaku kepala Departemen Hubungan Internasional, Ibu Hermini selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan dan masukan selama penulis menempuh studi. Serta jajaran staff dan dosen di Departemen Hubungan Internasional, yang telah berjasa memberikan ilmu pengetahuan, ilmu kehidupan dan kesempatan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat dan menginspirasi selama penulis menempuh studi.
5. *Medusa Girls*. Junita Yolanda Ginting, Sarai Cassandra, Ryshelda Claudya Purba, Yovanka Ayunita Lasut. Terimakasih telah saling menguatkan lewat segala doa baik, terimakasih untuk pertemanan yang sangat

supportive selama penulis menempuh studi. *All the good prayers for you girls.*

6. Alifia Ade Rahmatika, untuk waktu dan kesediaannya membantu penulis dalam menempuh kehidupan termasuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Chloe Dahlia Angel, Anisa Nur Fadila, Nadya Octa Hapsari, Enno Al-Sara. Terimakasih telah membantu penulis dan telah mendengarkan keluh kesah penulis selama berproses.
8. Wira Fadhil Satwika, untuk segala waktu, *support*, masukan dan doa baiknya selama proses penulisan ini. *Thank you for being such a nice partner to share about anything. Hope the universe always be with you.*
9. Teman-teman seperbimbingan skripsi: Salma Afiqa, Alifa Azwadina. Terimakasih telah membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
10. Teman-Teman KKN Kertaharja dan keluarga Slawi (Dhila, Indri, Fina, Justin, Dila, Yoga, Mas Dimas), untuk pengalaman hidup dan doa baiknya.
11. Staff dan jajaran Ditreskrim Polda Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk bisa melaksanakan magang serta segala diskusi yang menginspirasi penulis.
12. Teman-teman Mikat dan HMHI, untuk pengalaman organisasi dan telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis.
13. Teman-teman HI-16, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah mewarnai kehidupan perkuliahan dan pengalaman indahnyanya. Semoga kalian semua sukses dimana pun kalian berada.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca agar menjadi evaluasi bagi penulis serta dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik kedepannya.

Semarang, 17 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ANALISIS KEPATUHAN AUSTRALIA DAN INDONESIA TERHADAP CODE OF CONDUCT DALAM HUBUNGAN INDONESIA – AUSTRALIA SEBAGAI KONSEKUENSI ADANYA PENYADAPAN, 2014-2019	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Kajian Pustaka.....	8
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.6.1 Rezim internasional.....	10
1.6.2 Kepatuhan.....	11
1.7 Hipotesis	14
1.8 Definisi Konseptual	14
1.8.1 <i>Code of Conduct</i>	14
1.8.2 Politik Luar Negeri.....	15
1.8.3 Kepatuhan.....	16
1.9 Tipe Penelitian.....	17
1.10 Jangka Waktu Penelitian.....	18
1.11 Teknik Pengumpulan Data.....	18

1.12 Teknik Analisa Data	18
1.13 Sistematika Penulisan	20
BAB II.....	21
2.1 Arti Penting Indonesia bagi Australia	21
2.1.1 Faktor Geografis	23
2.1.2 Faktor Ekonomi	24
2.1.3 Faktor Isu Manusia Perahu	26
2.2 Kronologi Penjadapan Australia.....	27
2.3 Respon Indonesia atas Penjadapan Australia	35
2.3.1 Pemulangan Duta Besar	35
2.3.2 Mengkaji ulang serta penghentian sementara kerja sama	36
2.3.3 Meminta sikap tegas Australia.....	38
2.4 Penyelesaian Kasus Penjadapan	39
BAB III.....	46
3.1 Membangun <i>Trust Building</i> lewat <i>Code of Conduct</i> , Pemulihan Kerja sama	46
3.2 Analisis Kepatuhan Indonesia Australia: 2014-2019.....	49
3.3 Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Indonesia-Australia.....	52
3.2.1 <i>Efficiency</i>	54
3.2.2 <i>National Interest</i>	56
3.2.3 <i>Norms</i>	61
3.4 Indonesia-Australia dalam menerapkan CoC di Kerja sama Kontra Terorisme	64
BAB IV	80
4.1 Kesimpulan	80
4.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.....	25
------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	68
Tabel 3.2.....	69

DAFTAR SINGKATAN

AAPTIP	: <i>Australia-Asia Program to Combat Trafficking in Persons</i>
AUSTRAC	: <i>Australian Transaction Reports and Analysis Centre</i>
ADF	: Australian Defence Force
AFP	: Australian Federal Police
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASD	: <i>Australian Signals Directorate</i>
BIN	: Badan Intelijen Negara
BNPTN	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
CSEC	: <i>Communication Security Establishment Canada</i>
CoC	: <i>Code of Conduct</i>
DSB	: <i>Defence Signals Branch</i>
DSD	: <i>Defence Signals Directorate</i>
FMP	: <i>Full Mission Profile</i>
FVEY	: <i>Five Eyes</i>
GCHQ	: <i>Governments Communication Headquarter</i>
GCSB	: <i>Government Communication Security Bureau</i>
IGGI	: <i>Inter-Governmental Group on Indonesia</i>
JCLEC	: <i>Jakarta Centre for Law Enforcement Cooperation</i>
NSA	: <i>National Security Agency</i>
PPATK	: Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan
PPB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UKUSA	: United Kingdom- United States of America
UMTS	: <i>Universal Mobile Telecommunication System</i>

ABSTRAK

Indonesia dan Australia memiliki hubungan bilateral yang pasang surut. Meskipun kedua negara bertetangga dan bersahabat tidak memungkiri keduanya untuk memiliki gesekan permasalahan. Setelah kasus penyadapan oleh Australia terhadap sejumlah petinggi pemerintah terkuak, hubungan bilateral Indonesia-Australia kembali berada dalam fase kritis. Beberapa kerja sama harus dihentikan sementara hingga adanya sikap tegas dari Australia. Sementara jika antara Indonesia dan Australia tidak menyudahi konflik ini maka keduanya akan kesulitan dalam menjalankan *national interest* mereka masing-masing. Sebagai negara yang dekat dan bertetangga, keduanya tentu memiliki kepentingan khususnya dalam kerja sama pertahanan dan intelijennya. Oleh karena itu, kedua negara menyepakati adanya *Code of Conduct* pada tahun 2014 sebagai jembatan dalam proses pemulihan kepercayaan. CoC ini berguna untuk mengatur hubungan bilateral kedepannya, sehingga dalam menjalankan kerja sama intelijen kedua negara telah memiliki bingkai aturan yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah selama tahun 2014-2019 kedua negara patuh atau tidak patuh terhadap CoC yang telah disepakati. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor apa saja yang membuat kedua negara sepakat untuk mematuhi perjanjian. Secara spesifik, CoC yang disepakati kedua negara akan dimonitor pada waktu kedua negara, yakni Indonesia dan Australia, menerapkan kerja sama di bidang kontra terorisme. Penelitian yang bersifat kualitatif ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Penelitian ini menggunakan konsep kepatuhan dalam menentukan sikap kedua negara, serta menggunakan teori neo-liberalism institusional dalam melihat rezim internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua negara patuh terhadap CoC didasarkan pada factor efisiensi, kepentingan nasional serta norma.

Kata kunci: Indonesia, Australia, Hubungan Bilateral, Kode Etik, Kepatuhan, Spionase, Terorisme

ABSTRACT

Indonesia and Australia have an unique bilateral relations. Although the two neighboring and friendly countries do not deny both of them to have friction problems. After the espionage case by Australia revealed the Indonesia-Australia bilateral relations was again in a critical phase. Some cooperation must be stopped temporarily until there is a firm stand from Australia. Meanwhile, if between Indonesia and Australia does not end this conflict, both of them will have difficulty in carrying out their respective national interests. As a close and neighboring country, both of them certainly have an interest especially in their defense and intelligence cooperation. Therefore, the two countries agreed on the existence of a Code of Conduct in 2014 as a bridge in the process of restoring trust. This CoC is useful for regulating bilateral relations going forward, so that in conducting intelligence cooperation the two countries already have the same regulatory framework. This study aims to see whether during 2014-2019 the two countries complied or did not comply with the agreed CoC. This study explains what factors make the two countries agree to abide by the agreement. Specifically, the CoC agreed by the two countries will be monitored when the two countries, namely Indonesia and Australia, to implementing cooperation in the field of counter-terrorism. This qualitative research uses the literature study method to collect and analyze data. This research uses the concept of compliance in determining the attitude of the two countries, as well as using the theory of institutional neo-liberalism in implementing international regimes. The results showed that both countries adhere to the CoC based on factors of efficiency, national interests and norms.

Keywords: Indonesia, Australia, Bilateral Relations, Code of Conduct, Compliance, Espionage, Terrorism